

PENGARUH YOUTUBE TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Umrah¹, Rapi Us. Djuko², Yenti Juniarti³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: umrahali0101@gmail.com¹, Email: rapi.djuko@ung.ac.id², Email: yenti@ung.ac.id³

Umrah. Rapi Us. Djuko. Yenti Juniarti. (2023). Pengaruh Youtube Terhadap Perilaku Sopan Santun Anak
Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 416-422.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2962>

Diterima:01-01-2023

Disetujui: 04-02-2023

Dipublikasikan: 30-06-2023

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efek YouTube terhadap perilaku sopan santun anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina KI Hajar Dewantoro, Kecamatan Duingi, Kota Gorontalo. Perilaku sopan santun yang diamati meliputi menghormati, menghargai, tidak sombong, dan berakhlak mulia. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuantitatif dengan jenis Pre-Eksperimen One group Pre-Test Posttest Design. Populasi penelitian ini terdiri dari 30 anak, dengan sampel sebanyak 20 anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada Pre-Test, terdapat nilai rata-rata sebesar 17,6 dengan standar deviasi 1,759. Pada Post-Test, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 26,05 dengan standar deviasi 2,258. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Melalui uji signifikansi, diperoleh nilai t-hitung sebesar 37,83, sedangkan nilai t-tabel adalah 1,729. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa YouTube berpengaruh terhadap perilaku sopan santun anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina KI Hajar Dewantoro, Kecamatan Duingi, Kota Gorontalo.

Kata kunci: Youtube; Perilaku Sopan Santun; Anak Usia Dini

Abstract: The aim of this study was to investigate the impact of YouTube on the etiquette behavior of 5-6-year-old children at TK Pembina KI Hajar Dewantoro State Kindergarten in Duingi District, Gorontalo. Etiquette behavior includes respect, appreciation, humility, and moral values. This quantitative experimental research utilized a Pre-Experiment One Group Pre-Test Post-Test Design. The population of the study consisted of 30 children, with a sample of 20 children. The Pre-Test results showed an average score of 17.6 with a standard deviation of 1.759, while the Post-Test data yielded an average score of 26.05 with a standard deviation of 2.258. These findings indicate a significant effect before and after the intervention. Based on the statistical analysis, the obtained $t_{count} = 37.83$, with $t_{table} = 1.729$. Therefore, the null hypothesis (H_0) was rejected, and the alternative hypothesis (H_1) was accepted. Consequently, it can be concluded that YouTube has an influence on the manners of 5-6-year-old children at TK Pembina KI Hajar Dewantoro State Kindergarten in Duingi District, Gorontalo.

Keywords: YouTube; Polite Behavior; Early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diberikan sejak usia dini sangat berpengaruh hingga dewasa, maka tujuan pendidikan merupakan rumusan yang harus dicapai terlebih dahulu. Tujuan pendidikan tersebut meliputi perkembangan fisik, kejiwaan, kecerdasan, sikap sosial, akhlak mulia maupun spiritual dimana sangat bermanfaat bagi anak ketika memasuki fase pendidikan yang lebih lanjut. Anak usia dini sedang dalam proses belajar banyak hal dalam kehidupannya. Mereka mengalami pengaruh positif dan negatif serta belajar tentang empati terhadap orang lain. Dalam pengembangannya, anak membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang dewasa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendidikan moral sejak dini. Menurut (Auliya, Kurniawati, & Pranoto, 2020), moral pada anak usia dini adalah suara hati yang membimbing perilaku mereka sesuai dengan aturan sosial. Perilaku sopan santun yang termasuk dalam aspek perkembangan moral yang perlu adanya perhatian lebih agar mendukung perkembangan karakter anak yang baik dimasa dewasa. Menurut Suryani (2017), sikap sopan santun memiliki peranan penting dalam interaksi sosial sehari-hari. Dengan menunjukkan perilaku yang sopan, seseorang akan mendapatkan penghargaan dan keberadaannya akan disenangi oleh orang lain, di manapun ia berada.

Sopan santun, yang merupakan salah satu aspek khas dari budaya Indonesia, telah lama dijunjung tinggi sebagai budi pekerti yang penting. Rakyat Indonesia dikenal sejak dulu dengan keramahan, kesopanan, dan penghargaan terhadap budaya. Namun, sayangnya, saat ini kita melihat bahwa adat sopan santun ini terabaikan oleh mobilitas yang dilakukan oleh remaja. Di majalah, televisi, dan media sosial, kita sering melihat orang dengan berani melakukan tindakan yang kurang sopan terhadap orang lain, dan hal tersebut dianggap sebagai sesuatu yang biasa. (Bahrodin, 2022). Perkembangan teknologi yang pesat saat ini telah menghasilkan berbagai karya yang dapat diakses oleh semua orang. Bagi orang tua, perkembangan teknologi ini merupakan tantangan dalam

merangsang perkembangan anak usia dini. Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju memungkinkan akses yang mudah bagi semua kalangan, termasuk anak-anak. Ada berbagai jenis informasi yang tersedia melalui media cetak dan elektronik, yang dilengkapi dengan fitur-fitur canggih. Tidak dapat disangkal bahwa dalam beberapa waktu terakhir, berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat telah berdampak pada perkembangan moral anak-anak. Konten yang disajikan seringkali kurang mendidik, dengan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Contohnya adalah kekerasan dalam kelompok, kata-kata atau perilaku yang tidak baik yang tidak sesuai untuk dilihat dan didengar oleh anak-anak (Nurkholifah, Muzzakki, & Khaeriyah, 2020)).

Video animasi youtube merupakan salah satu hasil karya dari kecanggihan teknologi saat ini yang dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak salah satunya yaitu perilaku sopan santun. Video animasi youtube yang mengandung nilai moral dapat mempengaruhi kepribadian anak terutama perilaku sopan santun anak. Media video animasi pembelajaran adalah jenis media audio visual yang terdiri dari gambar bergerak dan suara, yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran melalui media elektronik seperti proyektor. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Pratama, 2021). Penggunaan animasi dalam pembelajaran bermanfaat terutama dalam menjelaskan proses yang sulit diungkapkan secara verbal atau melalui ceramah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyanta (2015), animasi dapat digunakan untuk mengilustrasikan peristiwa secara detail dan efektif. Dalam animasi, suara narasi atau teks tambahan juga dapat memberikan penjelasan yang lebih baik tentang proses tersebut. Berikut animasi youtube yang terkait perilaku sopan santun:

Tabel 1 Animasi Youtube Terkait Perilaku Sopan Santun

No	Animasi
1.	<p>Channel Omar dan Hana dengan Judul “Pinjam boleh?”</p> <p>Video animasi ini mengangkat topik tentang etika peminjaman barang kepada teman. Kontennya berbentuk lagu dan dialog antara karakter-karakter. Dalam video tersebut, ditampilkan sikap meminta izin dengan sopan dan senyum sebagai bentuk penghormatan terhadap orang lain, serta mengungkapkan rasa terima kasih dan permintaan maaf.</p> <p>Link: https://www.youtube.com/watch?v=L--OZXuxfME&t=361s</p>
2.	<p>Channel Nussa Official dengan Judul “Tolong dan Terima Kasih”</p> <p>Sikap meminta bantuan kepada orang lain sebagai tema dalam video animasi ini. Isi materinya disampaikan melalui dialog antara karakter-karakter dalam video tersebut.</p> <p>Link: https://www.youtube.com/watch?v=PZOUSuVsRNE&t=137s</p>
3.	<p>Channel Rico The Series dengan Judul “Sahabatku”</p> <p>Video ini berfokus pada sikap apresiasi dan kasih sayang terhadap teman. Konten tersebut dihadirkan dalam bentuk dialog antara karakter-karakter yang terlibat.</p> <p>Link: https://www.youtube.com/watch?v=uvHarBggoog&t=218s</p>
4.	<p>Channel Diva The Series dengan Judul “Senyum dan Menyapa”</p> <p>Tema sikap ramah dalam memberikan senyuman dan menyapa orang-orang yang dikenal sebagai tema dalam video ini. Materi tersebut disampaikan melalui dialog antara karakter-karakter yang terlibat dalam video tersebut.</p> <p>Link: https://www.youtube.com/watch?v=jo6STyz9Y1M&t=86s</p>
5.	<p>Channel Lorong Waktu dengan Judul “Terima Kasih Guru”</p> <p>Video animasi ini berkaitan dengan menghormati orang lain, yaitu memperhatikan guru ketika belajar. Penyampaian materi melalui dialog antar tokoh.</p>

Link:

<https://www.youtube.com/watch?v=ZunbvTeLWb0&t=249s>

6. Channel Rico The Series dengan Judul “Lebih Baik Memaafkan”
Video ini berkaitan dengan sikap tidak kasar dan meminta maaf dan memaafkan,. Penyampaian materi berbentuk sebuah dialog antar tokoh.
Link: <https://www.youtube.com/watch?v=UpBw4zLVw0&t=38s>
7. Channel Lorong Waktu dengan Judul “Jaga Lisan”
Video animasi ini berkaitan dengan menjaga lisan agar tidak menyakiti orang lain. Penyampaian materi berbentuk dialog antar tokoh.
Link: <https://www.youtube.com/watch?v=7OMFHivfNRM>
8. Channel BabyBus dengan Judul “Kita Belajar berbagi bersama Teman”
Video animasi ini berkaitan dengan sikap saling berbagi sesama teman. Penyampaian materi berbentuk dialog antar tokoh.
Link: <https://www.youtube.com/watch?v=1sDEVnz6YR0>

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro, Kecamatan Duingi, Kota Gorontalo, dengan durasi penelitian selama 2 bulan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, meskipun desain ini belum merupakan eksperimen yang sebenarnya. Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yang dilakukan pada satu kelompok subjek. Sebelum perlakuan, kelompok tersebut diberikan *pre-test* setelah beberapa waktu menggunakan video YouTube. Setelah itu, dilakukan *post-test* setelah perlakuan. Berikut adalah desain penelitian yang digunakan.

Tabel 2 Bagan desain one grup pretest-posttest design

	Pre-test Treatment	Post-tes
X ₁	T	X ₂

Keterangan:

- X₁ : *Pre-test* (sebelum perlakuan) perilaku sopan santun sebelum diberi perlakuan
- X₂ : *post-test* (sesudah perlakuan) perilaku sopan santun sesudah diberi perlakuan
- T : penerapan penggunaan video animasi youtube

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua siswa yang termasuk dalam kelompok B di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro, Kecamatan Dungingi, Kota Gorontalo. Purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan dalam

penelitian ini, dan sampel penelitian ini adalah kelompok B2 yang terdiri dari 20 anak, dengan 14 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu penggunaan YouTube, dan variabel terikat (Y) yaitu perilaku sopan santun.

Dalam penelitian ini, observasi dan tes digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Adapun uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis digunakan untuk menganalisis data. Instrumen penelitian yang digunakan telah diuji sebelumnya di sekolah atau sampel lain sebelum digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah instrumen penelitian untuk mengukur perilaku sopan santun:

Tabel 3.2 kisi-kisi instrument perilaku sopan santun

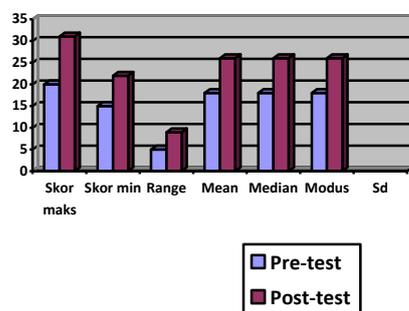
Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir	Jumlah
Perilaku sopan santun	Menghormati Sesama	1. Memberi dan membalas salam	1,2	2
		2. Menghormati yang lebih Tua		
	Menghargai Sesama	1. Menegur/menyapa dengan ramah	1,2	2
		2. Mendengarkan dan Memperhatikan lawan Bicara		
	Tidak sombong	1. Berbagi sesama teman	1,2	2
		2. Mengucapkan kata Maaf ketika salah		
Berakhlak Mulia		1. Mengucapkan tolong dan terima kasih	1.2.3	3
	2. Berbahasa sopan ketika berbicara			
	3. Tidak mengganggu teman			

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak YouTube terhadap perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro, Kecamatan Dungingi, Kota Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan pengamatan awal atau *pre-test* melalui observasi langsung. Selanjutnya, dilakukan perlakuan atau treatment dengan durasi tertentu, dan setelah itu dilakukan pengamatan akhir atau yang disebut *post-test*.

Perilaku anak dalam penelitian ini dijelaskan melalui tabel yang menampilkan nilai Mean (X), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (S), Varians (S²), Minimum (Min), dan Maximum (Max).

Gambar 1 Data Variabel Pre-Test Dan Post-Test



Dari gambar di atas, dapat diamati bahwa pada *pre-test* perilaku sopan santun anak, terdapat nilai Mean sebesar 18, Median 18, Modus 18, Standar Deviasi 1,75, Minimum 15, dan Maksimum 20. Sementara itu, untuk *post-test* perilaku sopan santun anak, terdapat nilai Mean sebesar 26, Median 26, Modus 26, Standar Deviasi 2,25, Minimum 22, dan Maksimum 31. Untuk menghitung jumlah kelas, digunakan rumus $K = 1 + 1 \log n$, dengan n merupakan jumlah subjek penelitian. Dalam kasus ini, diperoleh nilai $n = 20$.

Tabel 4.2 Tabel Hasil Uji Hipotesis Dengan Uji T

	Pre-test	Post-test
Mean	17,6	26,05
Variance	3,094736842	5,102631579
Observation	20	20
Hypothesized		
Mean	0,905927685	
Difference		
Df	19	DF/Derajat Keabsahan
t Star	37,83937026	Nilai T Hitung
P(T<=t) one-tail	1,17827E-19	Nilai P Value
t Citical one-tail	1,729132812	Nilai T Tabel
P(T<=t) two-tail	2,35655E-19	Nilai P Value
t Citical two-tail	2,093024054	Nilai T Tabel

Keterangan:

- (Mean) Rata-rata pre-test adalah 17,6 dan rata-rata post-test adalah 26,05.
- (Variance) Varians pre-test adalah 3,09 dan varians post-test adalah 5,10.

- (Observation) Jumlah responden pada pre-test dan post-test adalah 20 anak.
- (Person correlation) Korelasi Pearson adalah 0,90.
- (Df) Degree of freedom yang diperoleh adalah 19.
- (T star)Nilai t-hitung (t^*) adalah 37,83.
- Nilai p-value ($P(T \leq t)$ one-tail) adalah 1,17.
- Nilai t-tabel (t critical one-tail) adalah 1,72.
- Nilai p-value ($P(T \leq t)$ two-tail) adalah 7,58.
- Nilai t-tabel (t critical two-tail) adalah 2,09.

Dari hasil analisis statistic uji hipotesis t-test di atas, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji signifikan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 37,83$, sedangkan nilai t_{tabel} pada $(\alpha) = 0,05$ yakni sebesar 1,729. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara penggunaan YouTube terhadap perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro, Kecamatan Dungingi, Kota Gorontalo.

Perilaku sopan santun merupakan perilaku yang diwariskan secara turun temurun sesuai dengan norma, adat, dan budaya masyarakat. Sikap sopan mencerminkan rasa hormat, keteraturan, dan tata krama dalam kelakuan, tindakan, dan perilaku. Sementara itu, santun menggambarkan sikap yang halus, penuh kasih sayang, saling menghormati, belas kasih, dan gotong royong dalam berinteraksi (Riadi, 2022). Sopan santun adalah warisan budaya dari para leluhur yang sayangnya sering kali dilupakan oleh sebagian orang saat ini. Sikap sopan santun mengandung nilai-nilai yang sangat penting dalam menghormati sesama manusia, seperti menghormati yang lebih tua bagi yang lebih muda, dan menghargai yang lebih muda bagi yang lebih tua. Namun, dalam kehidupan modern saat ini, sikap tersebut jarang terlihat atau dilaksanakan dengan konsistensi. Menurut pandangan Zuriah, perilaku sopan santun adalah aturan hidup yang muncul dari lingkungan sosial dan interaksi antarindividu dalam masyarakat. Istilah sopan santun berasal dari bahasa Jawa yang menggambarkan perilaku seseorang yang menghormati, menghargai, dan memiliki akhlak yang mulia. Hal ini mencerminkan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam menjalin hubungan sosial yang baik (Anwar, 2021).

Menurut Ujiningsih dan Antoro, "sopan santun adalah istilah dalam bahasa Jawa yang menggambarkan perilaku seseorang yang

menghormati, menghargai, tidak sombong, dan memiliki akhlak yang mulia. Hal ini tercermin dalam tindakan menghormati orang lain melalui komunikasi yang tidak merendahkan atau meremehkan.” Dalam pandangan Iwan, dalam konteks Islam, sopan santun terdiri dari dua kata, yaitu sopan dan santun. “Sopan berarti menghormati dengan penuh penghormatan sesuai adat yang baik, sedangkan santun berarti perilaku yang baik dan halus, yang dilandasi oleh sikap menghormati orang lain sesuai adat yang baik saat berkomunikasi dan bergaul, yang dapat ditunjukkan kepada siapa saja, kapan saja, dan di mana saja (Iwan, 2020).”

Sopan santun lebih mudah diajarkan kepada anak sejak usia dini. Anak-anak berusia 1-3 tahun dianggap sebagai kertas putih kosong yang mudah untuk dibentuk dan diberi pengaruh oleh orang tua dan guru. Pada usia ini, anak dapat diajarkan mengenai kebaikan, yang akan membekas dalam ingatan mereka hingga dewasa. Awalnya, anak dapat diajarkan kebiasaan sederhana seperti bersalaman, meminta izin kepada orang dewasa, dan cara duduk yang benar. Menurut sumber dari ibudanbalita.com (2022), Pada anak usia dini sudah seharusnya diajarkan 3 konsep penting, yaitu meminta "tolong" ketika membutuhkan bantuan, mengucapkan "maaf" saat melakukan kesalahan, dan mengucapkan "terima kasih" kepada orang lain atas apa yang diterima.

Mengembangkan sopan santun dan etika yang baik akan membantu dalam pengembangan keterampilan sosial yang penting, seperti kepercayaan diri, kasih sayang, kebaikan, dan empati, yang semuanya berkontribusi pada keterampilan kepemimpinan anak. Tanpa keterampilan sopan santun yang tepat, anak dapat merasa terisolasi karena mereka tidak tahu bagaimana harus berinteraksi atau berkomunikasi dalam situasi tertentu (bebeclub.co.id, 2022). Sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku yang baik dari seseorang, yang ditandai dengan sikap menghormati orang lain dan berkomunikasi serta bergaul sesuai dengan norma yang baik menurut adat. Youtube, seperti yang dijelaskan oleh Riyadi (2022), adalah sebuah situs web yang memungkinkan pengguna untuk berbagi dan menikmati video klip yang diunggah oleh berbagai pihak. Platform ini telah menjadi salah satu media sosial yang populer dalam beberapa tahun terakhir. Dalam platform ini, pengguna dapat mengakses berbagai video dengan mudah, baik untuk kepentingan berbagi maupun

komersial. Namun, penting untuk menyadari bahwa penggunaan Youtube juga dapat memberikan dampak pada anak-anak usia dini (Lestari, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dampak dari YouTube terhadap perilaku sopan santun anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina KI Hajar Dewantoro Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo. Data *pre-test* menunjukkan rentang skor antara 15 dan 20, dengan rata-rata skor 17,6 setelah dilakukan analisis. Sedangkan pada data *post-test*, rentang skor antara 22 dan 31, dengan rata-rata skor 26,05 setelah dilakukan analisis. Hal ini menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan dari *pre-test* hingga *post-test*. Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 37,83$, sedangkan nilai t_{tabel} pada $(\alpha) = 0,05$ yakni sebesar 1,729. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima artinya ada pengaruh antara Youtube Terhadap Perilaku Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina KI Hajar Dewantoro Kecamatan Duingingi, Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, E. Y. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Dan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 6, No. 1, 32.
- Anwar, N. R. (2021). Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam pembinaan Sopan Santun Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan tambusai*, Vol.5, No.3, 5753-5758.
- Auliya, F., Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2020). *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Bahrodin, F. N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Sopan Santun Terhadap Pengembangan Karakter Generasi Millennial. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 01, No. 01, 10-21.
- bebeclub.co.id. (2022, Februari 05). *10 Cara Seru Menanamkan Sikap Sopan Santun pada Anak*. Retrieved Mei 14, 2023, from Bebeclub: <https://bebeclub.co.id/artikel/ibu-perlu-tahu/3-tahun-atas/6-tips-menanamkan-perilaku-sopan-santun-sejak-usia-dini>

- Cahyani, N. P., Martha, I. N., & Sriasih, S. A. (2021). Analisis Video Animasi Youtube Channel “Dongeng Kita” Serta Kaitannya Dengan Pembelajaran Cerita Rakyat Di Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 231.
- ibudanbalita.com. (2022, September 23). *Pentingnya Ajarkan Sopan Santun pada Anak*. Retrieved Mei 14, 2023, from ibudanbalita: <https://www.ibudanbalita.com/artikel/10-tips-efektif-dalam-mendidik-sopan-santun-pada-anak>
- Iwan. (2020). Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No. 1*, 109.
- Lestari, R. F. (2021). Tanggapan Orang Tua Mengenai Pengaruh Youtube Terhadap Emosi Anak Usia Sekolah Dasar. *Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibi, Vol. 5, No. 1*, 1482-1489.
- Lutfiyanta, A. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Pada Mata Pelajaran Animasi Pada Mata Kuliah Kontruksi Bangunan dan Menggambar I. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 50.
- Nurkholifah, E., Muzzakki, J. A., & Khaeriyah, E. (2020). Peningkatn sopan santun melalui media audio visual. *AL-TARBIYAH, Vol. 30 No. 1*, 22-36.
- Pratama, Y. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa elas III "Subtema IV Pembelajaran Ke 4 " Di SDN 1 Kerembong. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram*, 22.
- Pratiwi, Y. (2016). Film Animasi Cerita Dengan Konteks Multibudaya Untuk Mendukung Pengembangan Kekritisian Penalaran Anak Usia Dini. *Litera, Volume 15, Nomor 2*, 303.
- Riadi, M. (2022, September 23). *Perilaku Sopan Santun*. Retrieved Mei 14, 2023, from Kajianpustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2022/09/perilaku-sopan-santun.html>
- Riyadi, H. (2022, Juni 10). *Pengertian Youtube Beserta Manfaat dan Fitur-fitur Youtube yang Perlu Anda Ketahui*. Retrieved Mei 14, 2023, from Nesabamedia: <https://www.nesabamedia.com/pengertian-youtube/>
- Wardani, F. A., Yuliariatiningsih, M. S., & Mirawati. (2021). Analisis Video Animasi Dalam Platform Youtube Terkait Penanaman Perilaku Sopan Santun Bagi Anak Usia Dini. *Antologi PGPAUD*.